

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

1. Informasi laba menjadi perhatian utama bagi *Stakeholders* untuk menaksir kinerja atau penanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik dalam menaksir *earning power* dimasa yang akan datang. Kecenderungan untuk memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong manajemen untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan oleh pemakai. Manajer selaku pihak yang mempunyai keleluasaan atas informasi keuangan akan memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen disaat penyusunan laporan sehingga manajer dapat mengatur laba dengan dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba ini dikenal dengan istilah tingkat *discretionary accruals. (earning management)* (Mahariana dan Wayan, 2014).

Tingkat *discretionary accruals* merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan. Dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyetatkan *stakeholders* mengenai ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Djamaluddin, 2008:56).

Menurut Waluyo (2008: 216). Pajak Tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan.

Berdasarkan PSAK 46, timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan dengan menggunakan pendekatan *asset and liability method*. Untuk mengakui pajak tangguhan, PSAK No. 46 menggunakan metode asset – kewajiban yaitu pendekatan aktiva. Apabila pada tahun berjalan, nilai tercatat aktiva lebih besar daripada dasar pengenaan pajak aktiva maka akan timbul perbedaan temporer kena pajak. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada kewajiban pajak penghasilan yang diakui.

Kewajiban pajak penghasilan ditahun mendatang tersebut diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan (*Deferred Tax Liabilities*) pada tahun berjalan. Sebaliknya jika nilai tercatat lebih kecil daripada dasar pengenaan pajak aktiva maka akan timbul perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada manfaat ekonomi yang diperoleh

dalam bentuk pengurangan pajak penghasilan. Pengurangan pajak penghasilan ditahun mendatang tersebut diakui sebagai aktiva pajak tangguhan (*Deferred Tax Liabilities*) pada tahun berjalan. Kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah PPh terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Manajemen laba juga erat kaitannya dengan tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan. Tata kelola perusahaan adalah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasar pada kerangka peraturan (Veronica dan Bachtiar, 2004). Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siagian (2014) menyatakan *liabilities* pajak bersih, tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*. Sedangkan menurut Kasipilai Jeyapalan (2013) bahwa perusahaan terbukti menggunakan komponen *deffered* untuk menghindari terjadinya penurunan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2011) menyatakan bahwa komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat *discretionary accruals*. Menurut Widiatmaja, (2010) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat *discretionary*

*accruals*. Kepemilikan dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat *discretionary accruals*. Sedangkan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*.

Penelitian menurut Mahariana, dkk (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat *discretionary accruals*. Sedangkan menurut Pangaribuan (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat *discretionary accruals*, sedangkan komite audit, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat *discretionary accruals*.

Penelitian menurut Kusumaningtiyas (2012) menyatakan bahwa independensi komite audit dapat mengurangi tingkat *discretionary accruals*, sedangkan kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi manajemen laba. Sedangkan menurut Andayani (2010) menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*. Sedangkan menurut Rahmawati (2008) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*, sedangkan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *discretionary accruals*.

Berdasarkan uraian diatas, maka fenomena manajemen laba sangat menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku

manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama, selama beberapa periode, karena adanya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk *me-manage* atau mengukur data keuangan khususnya laba yang dilaporkan.

Temuan-temuan empiris yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Melihat kenyataan bahwa terdapat temuan-temuan yang berbeda tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang diduga dapat memicu timbulnya praktik manajemen laba, dengan judul analisis pengaruh *deferred taxliabilities*, *corporate governance* dan strukturkepemilikan terhadap tingkat *discretionary accruals*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *deferred tax liabilities* berpengaruh positif terhadap tingkat *discretionary accruals*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*?
4. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat *discretionary accruals*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh positif deferred tax liabilities terhadap tingkat *discretionary accruals*.
- b. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap tingkat *discretionary accruals*.
- c. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh negatif dewan komisaris terhadap tingkat *discretionary accruals*.
- d. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh negatif komite audit terhadap tingkat *discretionary accruals*.
- e. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap tingkat *discretionary accruals*.
- f. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap tingkat *discretionary accruals*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai pengaruh liabilitas pajak tangguhan, *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap tingkat *discretionary accruals* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan bukti secara jelas mengenai praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh Liabilitas pajak tangguhan, *corporate governance*, dan struktur kepemilikan.

### **2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Manajemen perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan bahwa tindakan manajemen laba justru akan dapat merugikan pribadi dan perusahaan di mata public yang dapat mengurangi kepercayaan public terhadap kinerja perusahaan.

#### **b. Bagi Pemegang Saham**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham untuk meninjau kembali kinerja perusahaan, dan tidak hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan aspek informasi laba saja tapi juga menilai lebih jauh aspek informasi non keuangan lainnya.